



Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui *Listening Log*

Tera Athena^{1*}, Siti Maria Ulfa², Mariyatul Kiptiyah³, Moh. Hafidz⁴, Moh. Kurdi Wijaya⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Bangkalan Madura, Indonesia

Corresponding Author: teraathena@stkippgri-bkl.ac.id

Article History

Received: 15-04-2025

Accepted: 21-05-2025

Published: 28-05-2025

Keywords:

Autonomous learning, listening log, listening skill

Kata Kunci:

Autonomous learning, listening log, keterampilan menyimak

Abstract: (English)

This community service program aims to improve listening skills by implementing the Autonomous learning strategy through the Listening Log. This service was carried out from January to February 2025 at SMKN 1 Bangkalan. Autonomous learning is the ability of learners to gain knowledge and skills through a process that they determine themselves. This learning process can be seen from filling out the Listening Log as a form of independent report for each student when using their time to study outside of class hours. The results of this community service can be seen from the results of the questionnaire that students feel that the use of the listening log is very useful because they can correct their own progress and efforts through the agendas that they fill in or complete. They feel comfortable being given the freedom to get sources of material that suit their preferences so that they can practice their listening skills. In this way, students independently manage their time when they are not in the classroom. By themselves they are better able to find their way of learning, especially in listening skills.

Abstrak:

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pada keterampilan menyimak atau *listening* dengan menerapkan strategi *Autonomous learning*. Melalui *Listening Log* Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2025 di SMKN 1 Bangkalan. *Autonomous learning* merupakan kemampuan pembelajar untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan melalui proses yang ditentukannya sendiri. Proses belajar ini dapat dilihat dari pengisian *Listening Log* sebagai bentuk laporan mandiri setiap siswa ketika memanfaatkan waktunya untuk belajar di luar jam pelajaran di kelas. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini terlihat dari hasil angket bahwa siswa merasa penggunaan *Listening Log* tersebut sangat bermanfaat karena mereka dapat mengoreksi sendiri progress dan usahanya melalui agenda-agenda yang mereka isi atau lengkapi. Mereka merasa nyaman dengan diberi kebebasan untuk mendapatkan sumber materi yang sesuai dengan yang mereka sukai sehingga dapat melatih kemampuan menyimak mereka. Dengan cara ini siswa secara mandiri mengatur waktu ketika tidak sedang di ruang kelas. Dengan sendirinya mereka lebih mampu menemukan cara belajar mereka khususnya pada keterampilan menyimak atau *listening*.

How to cite : Athena, T., Ulfa, S. M., Kiptiyah, M., Hafidz, M., & Wijaya, M. K. (2025). *Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui Listening Log*. Journal of Smart Community Service, 3(1), 14-23. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/82>

DOI : -

License : This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang ada pada pembelajaran Bahasa Inggris adalah menyimak atau *Listening*. Menyimak atau mendengarkan adalah kapasitas untuk menentukan dan memahami apa yang dibicarakan oleh pembicara (Howard and Dunkin pada Zhalehgooyan dan Alavi, 2014). Proses pembelajaran mendengarkan mensyaratkan pemahaman aksen atau pelafalan pembicara, tata bahasa, kosakata, dan persepsi makna. Untuk menyajikan sebuah akun tentang proses mendengarkan yang rumit. Empat fitur mendengarkan, yaitu: menerima, konstruktif, kolaboratif, dan transformatif (Rost pada Zhalehgooyan dan Alavi, 2014). Dari definisi tersebut pembelajar menyimak tidak hanya sebatas mendengarkan saja namun harus mampu menginterpretasikan maksud dari pembicara dengan penyampaian yang lebih lugas dan menggunakan kata-kata yang berbeda dengan maksud yang sama. Hal ini memerlukan suatu *drilling* atau *practice* supaya mereka cukup familiar dengan kata-kata yang *native speaker* gunakan.

Vygotsky pada Najeeb (2012) melihat belajar sebagai masalah kinerja yang didukung dan menekankan sosial-interaktif dimensi proses pembelajaran. Menurut model ini, peran guru adalah menciptakan dan memelihara lingkungan belajar di mana peserta didik dapat menjadi otonom untuk menjadi lebih otonom. Itu pengembangan keterampilan belajar mereka tidak pernah sepenuhnya terpisah dari isi pembelajaran mereka. Thanasoulas pada Najeeb (2012) menambahkan bahwa mencirikan seorang pembelajar otonom sebagai orang yang harus memiliki wawasan ke dalam dirinya gaya belajar dan strategi, mengambil pendekatan aktif untuk tugas belajar di tangan, bersedia mengambil risiko (untuk berkomunikasi dalam bahasa target di semua biaya), menyelesaikan pekerjaan rumah baik yang dinilai dan tidak menempatkan pentingnya akurasi dan juga ketepatan (mengedit pekerjaan sendiri). Sayangnya, banyak pelajar yang tampaknya tidak memahami pentingnya latihan ketika datang untuk mempelajari keterampilan yang dibutuhkan untuk belajar. Oleh sebab itu, penerapan pembelajaran otonom atau *autonomous learning* para kelas *listening* dengan memberikan *Listening log* kepada setiap siswa sebagai media untuk merekam aktivitas mereka diluar jam sekolah yang berkaitan dengan penguasaan materi *listening*.

Autonomus Learning

Ada banyak definisi otonomi pelajar seperti dicatat oleh Benson (2006). Untuk tujuan penelitian, yang dibingkai oleh Sinclair (2000) yang mencakup 13 aspek otonomi pelajar dan telah diakui dengan baik oleh profesi pengajaran bahasa disediakan sebagai berikut, mereka adalah: 1) otonomi adalah konstruk kapasitas; 2) otonomi melibatkan kemauan dari pihak pembelajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka

sendiri; 3) kapasitas dan kemauan peserta untuk mengambil tanggung jawab seperti itu belum tentu lahir; 4) otonomi penuh adalah tujuan idealis; 5) ada derajat otonomi; 6) derajatotonomi tidak stabil dan bervariasi; 7) otonomi bukan hanya masalah penempatan pembelajarsituasi di mana mereka harus mandiri; 8) otonomi yang berkembang membutuhkan kesadarankesadaran akan proses pembelajaran - yaitu refleksi sadar dan pengambilan keputusan; 9)mempromosikan otonomi bukan hanya masalah strategi pengajaran; 10) otonomi dapat mengambiltempatkan di dalam dan di luar kelas; 11) otonomi memiliki sosial dan jugadimensi individu; 12) promosi otonomi bersifat politis dan juga psikologisdimensi; dan 13) otonomi ditafsirkan secara berbeda oleh budaya yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Lengkanawati (2017) menemukan bahwa guru yang berpartisipasi cenderung mempertahankan otonomi itu harus ditanamkan di antara para pelajar, dan bahwa konsep LA tidak boleh disalahartikan sebagai pembelajaran tanpa seorang guru. Mengenai pilihan dan keputusan yang dapat dibuat oleh peserta didik selama kelas, diyakini itu peserta didik membuat pilihan tentang bagaimana mereka belajar dan kegiatan apa yang mereka lakukan, dan melibatkan mereka untuk memutuskan apa dan bagaimana cara belajar dapat meningkatkan otonomi di antara para pelajar.

Listening Log

Log Book memiliki pengertian; sebuah buku catatan/dokumen penting siswa untuk mencatat secara detail setiap aktivitas dalam proses pembelajaran yang berisi data diri, data/informasi kompetensi, daily/time records, catatan/uraian terperinci dari kegiatan pembelajaran, refleksi siswa, instrumen penilaian, lembar observasi, angket/kuesioner, lembar kontrol guru maupun mentor/pembimbing industri jika berupa praktik kerja bengkel/industry (Lengkanawati,2017).

Pada pengabdian masyarakat ini, penulis mengadopsi log book menjadi listening Log karena item- item yang ada pada log merujuk pada kegiatan Listening dengan memperhatikan poin- poin yang ada pada standart penggunaan log book seperti gambar berikut ini.

LISTENING LOG in LISTENING PRACTICE

Fill the Listening Log based on your daily activity related with Listening skill. Please, you noted the information honestly.

Students' Identity	
1. Name	:
2. Class	:
3. Date of day	:
Agenda	
1. Goals	:
2. Source of Practice	:
3. The Result (Tell the information based on the passage).	:
4. The Place you got the practice	:
5. The Obstacles while you conducted practicing listening	:
The Effort to cope the obstacles	
1. At Home	:
2. In The Library	:
3. Other Places	:
	:

Tujuan dari penggunaan *Listening Log* ini ini adalah memberikan ruang bagi siswa untuk menjadikan diri mereka menjadi pembelajar yang otonom yaitu pembelajar yang mandiri untuk mencari sumber lain guna menambah kemampuan atau keterampilan sesuai sumber informasi yang mereka sukai. Disamping itu, manfaat bagi pengajar yaitu memberikan media untuk memotivasi para siswa supaya lebih kreatif dan mandiri untuk menambah wawasan ilmunya. Dengan adanya *Listening Log* ini guru atau pengajar dapat memantau feedback dari apa yang mereka lakukan secara mandiri diluar kelas.

METODE PENGABDIAN

Berdasarkan data yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu pemaparan penggunaan *Autonomous learning*, maka desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan proses dari pemahaman dengan mendeskripsikan informasi dari hasil observasi atau pengamatan. perilaku manusia secara menyeluruh terhadap kehidupan sosial dan dan budaya yang terdiri dan kejadian kejadian perilaku. Dan pengertian tersebut, peneliti menganalisis verbal daripada numerikal atau angka sebagai data yang akan digunakan sebagai hasil penelitian. Pada penelitian ini, kualitatif penelitian digunakan untuk mendapatkan data berupa aktifitas mahasiswa yang terdeskripsi pada penggunaan *listening log* (Latief ,2015: 77). Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 1 Bangkalan Madura khususnya kelas XI Jurusan Perhotelan selama 2 hari yaitu 4 Januari- 4 Februari 2025. Untuk kelengkapan data, penulis menggunakan lembar Listening Log, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Penggunaan Listening log sebagai media *autonomy learning*.

Tujuan	<p>a. 27 pembelajar menyebutkan bahwa tujuan dari berlatih mendengarkan di luar kelas adalah dengan melakukan pengeboran untuk menjadi lebih baik dalam memahami apa yang dikatakan oleh penutur asli.</p> <p>b. 3 siswa menyebutkan bahwa tujuan mereka hanya mengikuti apa yang dilakukan teman mereka.</p> <p>c. 2 siswa tidak menyebutkan tujuan mereka.</p>
Sumber Latihan	Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa mereka menggunakan podcast dalam topik yang berbeda, saluran TV, YouTube, dan lagu berbahasa Inggris.

Hasilnya (informasi berdasarkan bagian)	<p>a. Sebagian besar siswa diberitahu bahwa mereka mendapat informasi terkait dengan nama pembicara, profesi, jumlah pembicara</p> <p>b. Hanya beberapa siswa (6 siswa) yang menginformasikan ringkasan konten di bagian-bagian.</p> <p>c. Ini juga beberapa siswa (5) menyebutkan kosakata yang sulit dari bagian itu.</p>
Tempat Anda mendapat latihan	<p>a. 23 siswa menjawab bahwa mereka berlatih di kamar tidur mereka.</p> <p>b. 7 siswa diberitahu bahwa mereka berlatih ketika mereka berada di warnet</p> <p>c. 3 siswa mengatakan bahwa mereka berlatih di rumah teman mereka</p>
Rintangan saat Anda berlatih mendengarkan	Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa masalah yang mereka temukan adalah kosakata, dan kecepatan pengeras suara dalam mengucapkan kalimat. Dan juga mereka mengatakan bahwa mereka tidak dapat berkonsentrasi ketika mereka mendengarkan bagian itu.

Tabel 1. Hasil pengisian *Listening Log*

Dari temuan di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mencoba kemauan dan memaksakan diri untuk mempraktekkan kreativitas mereka sebagai bentuk pembelajaran otonomi mereka. Dari *listening log* mereka, dapat dijelaskan bahwa mereka menggunakan waktu luang mereka di luar kelas untuk mencari sumber lain dan berlatih untuk mendengarkan *listening passage*. Nunan (2000) menyatakan bahwa pentingnya otonomi pembelajar dipahami sebagai kemampuan [bukan kemampuan bawaan] untuk mengatur dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang dengan bebas dan

bertanggung jawab. Ini membantu pembelajar untuk menemukan gaya belajar individual mereka, dan mulai percaya pada kemampuan mereka sendiri dan, akhirnya, menjadi pembelajar otonom. Secara umum “menyoroti peran penting yang terus-menerus bagi guru dalam mempromosikan atribut psikologis dan kemampuan praktis yang terlibat dalam otonomi pelajar dan dalam melibatkan otonomi siswa yang ada dalam praktik kelas (Smith, 2008: 2).

Tujuan mereka menjelaskan motivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan mereka. Upaya mereka untuk menggali motivasi dapat mengembangkan otonomi mereka dalam hal mendengarkan. Dapat dicatat bahwa upaya untuk menemukan sumber-sumber berlatih dari banyak media. Cara ini dijelaskan menjadi bermanfaat bagi siswa karena mereka dapat mengeksplor kemampuan mereka dalam mendengarkan. Mereka dapat mengulang kembali bagian itu dengan kata-kata mereka untuk menciptakan pemahaman dan tentu saja mereka dapat menambahkan kosakata dan pemahaman terhadap pernyataan penutur asli. Selain itu, upaya otonomi telah diilustrasikan dengan menempatkan cadangan mereka untuk menikmati mendengarkan mereka. Mereka memilih tempat yang tepat untuk tetap menikmati perjalanan itu.

b. Upaya untuk Mengatasi Hambatan

Di rumah.	Mereka mencoba untuk digunakan untuk mendengarkan film-film barat, dan mendengarkan lagu barat.
Di Perpustakaan	Dengan membaca teks berbahasa Inggris
Tempat Lain	Mereka berlatih di sebuah cafe dengan berbicara antar teman ataupun karaoke lagu- lagu berbahasa Inggris.

Upaya – upaya untuk mengasah kemampuan menyimak telah mereka lakukan dengan menciptakan kegiatan – kegiatan baru baik dirumah ataupun diluar rumah. Adapun salah satu gambar kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Pembahasan

Guru bahasa cenderung melakukan eksperimen mengajar untuk memberi kesaksian apakah cara pengajaran baru dapat berkontribusi secara otonomi kepada pelajar. Kuesioner, buku harian, wawancara mendalam, dll. Diterapkan bersama untuk mengumpulkan dan mencatat kinerja dan umpan balik siswa, setelah itu strategi yang efektif diringkas untuk melakukan secara lebih baik otonomi pelajar di masa depan. Selain itu, studi terkait telah ditampilkan di lebih banyak jenis siswa, yang berarti baik sarjana dan lulusan, jurusan bahasa Inggris dan jurusan non-Inggris, siswa di lembaga reguler dan perguruan tinggi kejuruan diambil sebagai subyek penelitian. Penemuan dari hasil penelitian tersebut adalah kegiatan yang disediakan oleh peneliti diupaya untuk melatih siswa dalam beberapa strategi pembelajaran bahasa dan meningkatkan kesadaran mereka tentang kognitif dan strategi metakognitif yang akan memungkinkan mereka untuk mengembangkan otonomi belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Bentuk dari pembelajaran yang bersifat mandiri atau otonomi ini mampu menstimulan kemampuan siswa untuk lebih mandiri menemukan materi dan pemahaman yang lebih tinggi karena siswa diberi keleluasaan dalam belajar bahasa Inggris. Pada

umumnya, siswa merasa bahwa penggunaan *listening log* tersebut sangat dirasa bermanfaat karena mereka dapat mengoreksi sendiri progress dan usahanya melalui agenda- agenda yang mereka isi atau lengkapi. Mereka merasa nyaman dengan diberi kebebasan untuk mendapatkan sumber materi yang sesuai dengan yang mereka sukai sehingga dapat melatih kemampuan menyimak mereka. Dengan cara ini mahasiswa dapat memaksa diri mereka untuk mengatur waktu mereka ketika tidak sedang di ruang perkuliahan. Dengan sendirinya mereka lebih mampu menemukan cara belajar mereka khususnya pada mata kuliah menyimak atau *listening*.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menyerukan langkah maju menuju kerjasama guru-siswa dalam merancang silabus, melakukan perencanaan kursus, dan kegiatan kelas. Sebagian besar siswa tidak cenderung menolak cara tradisional mengajar bahasa Inggris. Hasil angket menunjukkan kecenderungan siswa untuk kombinasi yang baik dari kegiatan komunikatif dan non-komunikatif yang akan meningkatkan baik pengajaran yang efektif dan pembelajaran di berbagai bidang. Perlu dicatat bahwa temuan harus dimasukkan ke dalam praktik kelas, dan memberikan panduan untuk materi dan revisi silabus dan kerangka pedagogis untuk mengembangkan otonomi peserta didik. Jadi mempertimbangkan hasil penelitian saat ini, baik bagi guru untuk tidak mengabaikan kebutuhan peserta didik dalam instruksi kelas mereka.

Guru harus membimbing siswa dan mendemonstrasikan teknik yang dapat mereka gunakan untuk memproses pembelajaran bahasa asing. Mereka harus sadar akan kecemasan siswa yang diciptakan oleh lingkungan kelas yang tegang. Singkatnya, guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dan santai di kelas dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta untuk berlatih dalam kegiatan kelompok interaktif untuk memperkuat pengalaman positif. Umumnya guru harus memberi mereka beberapa ide tentang bagaimana menjadi pembelajar bahasa yang baik dengan mengambil risiko dan menggunakan setiap kesempatan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Benson, P. (2006). Autonomy in language teaching and learning. *Language Teaching*, 40(1), 21-40.
- Latief, AM. 2015. *Research Methods On Language Learning An Introduction*. Universitas Negeri Malang

- Lengkanawati, N. S. (2017). *Learner autonomy in the Indonesian efl settings*, 222–231.
- Najeeb, Sabitha. 2012. Learner Autonomy in Language Learning. *Procedia : Social and Behavioral Science*. 70 (2013). 1238-1242
- Nunan, D. (2000) *Autonomy in language learning* [available online]
http://www.nunan.info/presentations/autonomy_lang_learn.pdf
- Sinclair, B., McGrath, I., & Lamb, T. (Eds.). (2000). *Learner autonomy, teacher autonomy: Future directions*. Harlow: Longman.
- Smith, Richard 2008 *Learner Autonomy*
<http://eltj.oxfordjournals.org/content/62/4/395.full>
- Zhalehgooyan, B & Alavi, MS. 2014. Contribution of Learners Autonomy to listening Comprehension Problems of EFL learners. *Frontiers of Language and Teaching* 5. 86-98
- [https://www.facebook.com/penerbitspionindonesia/posts/pengertian-log-book-
implementasinya-di-smkoleh-epri-nuryantoro-mpdkegiatan-
prakt/872984682733342/](https://www.facebook.com/penerbitspionindonesia/posts/pengertian-log-book-implementasinya-di-smkoleh-epri-nuryantoro-mpdkegiatan-prakt/872984682733342/)
- [https://sivitasakademika.wordpress.com/2016/01/30/pentingnya-buku-catatan-
penelitian-log-book/](https://sivitasakademika.wordpress.com/2016/01/30/pentingnya-buku-catatan-penelitian-log-book/)

Copyright Holder:

© Tera Athena, Siti Maria Ulfa, Mariyatul Kiptiyah, Moh. Hafidz & Moh. Kurdi Wijaya. (2025)

First Publication Right:

© Journal of Smart Community Service (JSCS)

This article is under:

